

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Dan Lokasi Wisata Bukit Kalompek**

Objek penelitian dari skripsi ini yaitu Bukit Kalompek yang berlokasi di Desa Dungkek, Kecamatan Dungkek, Sumenep, Jawa Timur. Jalur yang bisa diakses oleh pengunjung jika dari daerah Sumenep bisa melalui jalan raya Dungkek dimana akses jalan ke wisata Bukit Kalompek yang terletak di paling ujung timur Kota Sumenep ini sudah lumayan bagus. Letak wisata Bukit Kalompek yang agak jauh dari perkotaan menjadikan kondisi alam disana masih terjaga dan juga jauh dari polusi, dengan kondisi bukit yang menjulang dan nuansa yang sejuk disertai pemandangan alami membuat siapa saja akan betah berlama-lama disana. Jika di kota Batu Malang ada wisata bukit paralayang yang bisa melihat alam sekitar dengan pemandangan yang sangat bagus maka di Desa Dungkek Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, juga mempunyai beberapa tempat wisata bukit yang memukau yaitu wisata Bukit Kalompek.

Bukit Kalompek ini baru saja resmi di buka sebagai wisata umum, akan tetapi meskipun wisata ini terbilang baru, ternyata tempat wisata ini sudah menjadi tempat favorit muda-mudi setempat untuk bersantai ria sekedar menunggu matahari terbit di pagi hari, serta menyaksikan matahari terbenam atau sunset di kala senja. Selain itu, Pulau Gili Iyang, Sepudi, dan juga Pulau Poteran dapat terlihat dengan jelas dari puncaknya. Dari itu, puncak bukit dan alamnya yang sejuk menjadikan Bukit Kalompek sangat layak di kunjungi.

Bapak Sahrudi selaku perangkat Desa sekaligus penggagas tempat wisata tersebut menambahkan bahwa tempat wisata Bukit Kalompek ini di bangun karena terinspirasi dari wisata-wisata lokal yang ada di Kabupaten Sumenep, dan juga tersedianya lahan yang cukup strategis untuk di jadikan tempat wisata maka dibangunlah tempat ini, Beliau juga mengharapkan tempat wisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga perekonomian Desa Dungkek tentunya.

## **2. Visi dan Misi Wisata Bukit Kalompek**

### **a. Visi**

Visi dari Bukit Kalompek ialah “Terwujudnya masyarakat Dungkek yang sejahtera lahir batin, berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya lokal”.

### **b. Misi**

Sedangkan Misi Bukit Kalompek “Menjadikan wisata Bukit Kalompek menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Sumenep dan Nasional untuk kesejahteraan masyarakat”.

## **3. Tujuan Wisata Bukit Kelompek**

Tujuan Pendirian wisata bukit Kelompek adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar obyek wisata dan masyarakat Kabupaten pada umumnya, dan menjadikan bukit Kelompek sebagai destinasi wisata unggulan.

## **4. Fasilitas Umum dan Pariwisata**

Akses menuju bukit Kalompek sangat mudah ditempuh dengan fasilitas jalan raya Dungkek dimana akses jalan sudah lumayan bagus yang beraspal dan lebar. Instalasi listrik dan air sudah tersedia di bukit Kalompek, untuk

telekomunikasi menggunakan handphone sudah diakses sinyal dengan bagus, pengelolaan limbah khususnya sampah sudah dikelola dengan baik, untuk saluran limbah air sudah dibuatkan oleh pengelola bersama dengan masyarakat. Sudah tersedia tempat ibadah (mushola), tempat jualan makanan minuman dan souvenir, juga tersedia berbagai macam spot foto dan juga disediakan banyak tempat untuk berteduh.

### **5. Harga Tiket Masuk**

Pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alam di Wisata Bukit Kalompek dipungut biaya sebesar Rp. 10.000,- untuk tiket masuk, parkir sepeda motor sebesar Rp. 2000,- dan Rp.5000,- untuk biaya parkir mobil. Pengunjung dapat menikmati indahnya pemandangan alam, lautan serta bisa menikmati terbitnya matahari dan tenggelamnya matahari. destinasi wisata ini ramai dikunjungi pada akhir pekan.

### **6. Jam Operasional**

Setiap destinasi wisata memiliki jam buka dan tutup yang berbeda. Begitupula dengan destinasi wisata bukit Kalompek. Bukit Kalompek buka dari pukul 08.00 dan tutup pada pukul 16.00 WIB.

### **7. Promosi dan Pemasaran**

Promosi melalui media sosial Facebook, Instagram dan oleh para wisatawan itu sendiri yang berkunjung dengan mengupload fotonya di sosial media dan grup-grup WhatsApp. Pemasaran dengan menjalin hubungan dengan biro-biro perjalanan wisata, para sopir bus pariwisata dan kendaraan wisata lainnya.

## 8. Susunan Kepengurusan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur kepengurusan agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya destinasi wisata Bukit Kalompek berikut struktur kepengurusannya:

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan Pokdarwis Bukit Kalompek

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1	Pelindung	Jumahri, S.E	Kepala Desa Dungkek
2	Ketua	Molyadi	Ketua Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Bukit Kalompek
3	Wakil ketua	Sahrudi	
4	Sekretaris	Fitriatul Hasanah, S. Pd,I	
5	Bendahara	Zulfatul Lailiyah	
6	Seksi Keamanan	Feri Rahman	
7	Seksi pemandu wisata	Syaiful Hasan	
8	Seksi Humas	Moh Bahri	
9	Seksi Promosi	Rahmad Efendi	
10	Seksi Perencanaan	Jaisal Amir	

Sumber: Wisata Bukit Kalompek

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan yaitu berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dibuat mengenai Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengembangan Obyek Wisata Halal Kawasan Pedesaan di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Bukit Kalompek).

Proses wawancara ini penulis mengambil informasi dari berbagai narasumber yaitu Ketua Pokdarwis, masyarakat sekitar, organisasi pemuda (karangtaruna) dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan terhadap obyek yang diteliti, berdasarkan rumusan masalah. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai hal tersebut, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengembangan Wisata Halal Bukit Kalompek Di Kabupaten Sumenep.**

Pemuda yang terlibat dalam organisasi Karang Taruna ikut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian Bukit Kalompek. Bahwasanya sudah dilakukan sejak awal berdirinya destinasi wisata Bukit Kalompek. Pada waktu itu para tokoh pemuda (Karang Taruna) ikut dalam pengembangan destinasi wisata Bukit Kalompek untuk berperan aktif dalam upaya pembukaan dan pengembangan wisata Bukit Kalompek. Adapun peran generasi muda dalam pengembangan wisata di Bukit Kalompek tergambar dalam beberapa indikator sebagai berikut :

### a. Peran Generasi Muda dalam Proses Perencanaan

Pada awalnya generasi muda di kawasan sekitar masih pasif akan sumber daya alam yang tersedia. Sebelumnya kondisi Bukit Kalompek hanyalah bukit biasa yang tidak terawat dan dijadikan tempat mengembala hewan ternak. Tepat pada tanggal 20 Desember 2017 anggota Karang Taruna Desa Dungkek melakukan sebuah kegiatan dengan inisiatif untuk menaruh papan nama bertuliskan Bukit Kalompek, sejak saat itu mulai banyak masyarakat yang datang dikawasan tersebut. Mulailah muncul interaksi sosial dari pemerintah desa dalam hal ini tokoh masyarakat beserta organisasi kepemudaan (Karang Taruna) tersebut berupaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu membuka destinasi wisata Bukit. Hal tersebut dipaparkan Dalam wawancara dengan bapak Jumahri selaku Kepala Desa Dungkek yang menyatakan bahwa :

“Pada awalnya tempat ini sepi dan tidak dimanfaatkan. Tapi setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Desa Dungkek yang berinisiatif untuk meletakkan papan nama wisata yang isinya (Bukit Kalompek). Sejak itu juga banyak masyarakat yang datang ke tempat tersebut. Karena semakin hari semakin banyak masyarakat yang datang ke tempat tersebut yang tujuan awalnya hanya ingin melihat tempat itu karena sangat ramai dibicarakan oleh kalangan masyarakat baik yang muda maupun yang tua. Dan dari situlah kita mulai melakukan interaksi sosial yang pada waktu itu tokoh masyarakat beserta organisasi kepemudaan (Karang Taruna) untuk mengelola destinasi wisata dikawasan tersebut.”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu pengurus Karang Taruna yang ada di Desa Dungkek yaitu Fitriatul Hasanah, selaku ketua Karang Taruna Desa Dungkek, yaitu:

“Awal mulanya tempat itu adalah salah satu tempat yang tidak terawat, biasanya hanya dijadikan tempat mengembala hewan ternak.

---

<sup>1</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

Kemudian saya dapat cerita dari teman-teman bahwa disana memiliki pemandangan yang bagus dan strategis. Oleh sebab itu saya dan rekan-rekan Karang Taruna di sini berinisiatif untuk mengunjungi tempat tersebut dan berinisiatif untuk membuat papan nama di tempat tersebut dengan isi tulisan “Bukit Kalompek”. Nama tersebut diambil dari nama leluhur kita yang ada di tempat tersebut yang biasa di sebut “Bhujuk Kalompek”. Kemudian kita mengenalkan dengan memposting kegiatan kita di sana. Dari situlah banyak masyarakat mulai mengenal tempat tersebut. Dan dari situlah kita mulai melakukan interaksi sosial dengan membentuk Kelompok Sadar wisata (pokdarwis) yang pada waktu itu tokoh masyarakat beserta organisasi kepemudaan (Karang Taruna) untuk mengelola destinasi wisata dikawasan tersebut. Melihat semakin banyak masyarakat yang datang ke sini, kami beserta tokoh masyarakat melakukan interaksi sosial bermusyawarah, rapat, forum diskusi dan bersepakat membentuk Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis).”<sup>2</sup>

Senada dengan perkataan Fitriatul Hasanah, Salah satu pemuda desa Dungkek yaitu Husein juga memberikan pendapatnya tentang adanya wisata bukit Kalompek yaitu:

“dulu tempat ini tidak diurus sama sekali, tetapi sekarang dengan dibukanya wisata bukit Kalompek banyak wisatawan yang berkunjung dan masyarakat sekitar bisa mengambil keuntungan dengan adanya wisata ini”<sup>3</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya kawasan wisata bukit Kalompek awalnya adalah tempat yang tidak terurus dan hanya lahan untuk mengembala hewan ternak oleh masyarakat sekitar sampai pada akhirnya ada kesadaran dari pemuda desa yang dipelopori oleh Karang Taruna desa Dungkek dengan meletakkan papan nama dengan tulisan Wisata Bukit Kalompek. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peran pemuda dalam tahap perencanaan dimulai dari adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan (karang taruna) yang berinisiatif untuk membentuk wisata Bukit Kalompek

---

<sup>2</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>3</sup> Husein, Pemuda Desa Dungkek, wawancara langsung (27 Maret 2022)

terhadap pemerintah Desa yang diawali dengan melakukan interaksi sosial dengan bermusyawarah, rapat, forum diskusi dan sepakat untuk membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis)

#### **b. Peran Generasi Muda dalam Proses Pengelolaan**

Kepengurusan yang masuk dalam pembangunan wisata bukit Kalompek adalah pengurus dari Karang Taruna dan sebagian tokoh-tokoh kepemudaan. Dalam pengelolaan dari pokdarwis bukit Kalompek tetap melibatkan pengurus Karang Taruna. Seperti wawancara yang dilakukan kepada ketua Pokdarwis yaitu Bapak Molyadi mengenai peran pemuda untuk meningkatkan perekonomian pariwisata bukit Kalompek, beliau menambahkan:

“Dari pokdarwis itu memang melibatkan berbagai macam lapisan masyarakat dan tokoh pemuda desa untuk bersama-sama mengembangkan wisata ini, kelompok Karang Taruna ikut masuk didalamnya, pengurusnya memang tidak semuanya tetapi beberapa pengurus Karang Taruna sebagai tokoh-tokoh kepemudaan akhirnya pengelolaan kami melibatkan adik-adik Karang Taruna.”<sup>4</sup>

Ketua Karang Taruna menyampaikan hal yang sama dengan yang dikatakan oleh ketua pokdarwis, Fitriatul Hasanah mengatakan bahwa:

“memang ada beberapa pengurus Karang Taruna desa dungkek yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata bukit Kalompek, karena memang pemuda sangat diperlukan baik itu tenaga ataupun fikiran dan gagasannya. Kita juga sudah diberikan tanggung jawab untuk mengelola tiket tapi juga ada yang sebagian ditempatkan di pos pengaturan jalan. Saya kira keikutsertaan karangtaruna sudah cukup baik dalam pengelolaan. Akan tetapi yang menjadi catatan adalah karena di bukit Kalompek sendiri masih terbatas secara jumlah wahana atau fasilitas yang tersedia maka banyak anggota yang lain yang berinisiatif untuk mencari cara sendiri.”<sup>5</sup>

Moh Arbi selaku tokoh kepemudaan juga menambahkan bahwa:

---

<sup>4</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

<sup>5</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)



“jadi memang alhamdulillah dari teman-teman dulu yang kita merintis dari proses pembukaan manual bahwa Karang Taruna sudah terlibat dan dari awal sampai saat ini. Dulu jumlahnya tidak sebanyak sekarang tapi seiring berjalanya waktu dan seiring kesadaran akan pemanfaatan sumber daya alam banyak pemuda yang ikut serta dalam pemanfaatan sumber daya alam ini”<sup>6</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pengelolaan atau pelaksanaan wisata bukit Kalompek banyak melibatkan generasi muda baik dari Karang Taruna Desa Dungkek atau tokoh pemuda setempat. Hal ini terlihat dari kepengurusan wisata Bukit Kalompek yang sebagian besar tokoh didalamnya merupakan generasi muda.

### **c. Peran Generasi Muda dalam Proses Evaluasi**

Peran atau partisipasi dalam proses evaluasi merupakan keterlibatan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda karang taruna Desa Dungkek merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar bisa memperbaiki diri, mampu menerima kritik dan saran demi penyelenggaraan selanjutnya yang lebih baik lagi.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada ketua pokdarwis Bapak Molyadi mengenai peran pemuda dalam proses evaluasi, beliau mengatakan :

“jadi yang dilakukan evaluasi itu biasanya dari kepengurusan. Evaluasi itu dilakukan untuk memperbaiki struktur kepengurusan yang lebih baik lagi yang didalamnya tentunya berisi saran dan kritik. Nah dalam kepengurusan itu kan sebagian besar dari organisasi kepemudaan (karang taruna), jadi tentunya para pemuda ini terlibat aktif dalam proses evaluasi”

Husein selaku tokoh kepemudaan juga mengatakan bahwa :

---

<sup>6</sup> Moh Arbi, Pemuda Desa Dungkek, wawancara langsung (27 Maret 2022)

“biasanya dari kepengurusan itu dilakukan evaluasi yang tujuannya tentunya untuk memperbaiki kepengurusan itu sendiri, jadi kita sebagai salah satu pengurus harus bisa menerima kritik dan saran yang diberikan yang tujuannya juga demi kepengurusan yang lebih baik lagi”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bagaimana pemuda sangat berperan aktif dalam proses evaluasi yang dilakukan yang bertujuan untuk memperbaiki, menerima saran dan kritik yang dilakukan.

#### **d. Kaitan Generasi Muda dalam Meningkatkan Perekonomian**

Seiring berjalanya waktu proses peningkatan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata bukit Kalompek terus mengalami peningkatan yang signifikan. Ini tentunya tak luput dari peran pemuda sebagai salah satu pelopor pendirian wisata bukit Kalompek.

Salah satu pedagang kaki lima (PKL), ibu Masirah merasa sangat senang dan sangat bersyukur dengan adanya wisata bukit Kalompek karena sangat membantu perekonomian keluarganya, berikut penuturannya:

“Alhamdulillah sejak dibukanya wisata bukit Kalompek ini saya dan keluarga menjadi lebih enak. Dulu masih susah untuk mendapatkan penghasilan tetap seperti ini karena kerjanya masih serabutan dan belum tentu ada pemasukan setiap hari. Dengan adanya wisata ini bersyukur sekali bisa memperbaiki ekonomi saya, yang dulunya saya hanya ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki penghasilan sekarang dengan adanya wisata ini dalam satu hari saya bisa membawa uang Rp.100.000- atau lebih perhari dengan itu hidup keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.”<sup>7</sup>

Dengan dibukanya destinasi wisata bukit Kalompek selain membuka lapangan kerja baru tentunya telah berhasil membuka *mindset* masyarakat untuk berjiwa bisnis. Dengan mengambil tindakan yang tepat kemudian *timing* yang pas menghasilkan sebuah usaha baru yang memiliki *prospek* sangat menjanjikan.

---

<sup>7</sup> Masirah, Pedagang Kali Lima, wawancara langsung (14 Maret 2022)

Pemaparan hal yang sama disampaikan oleh kepala Desa Dungkek, bapak Jumahri mengatakan bahwa dengan adanya wisata bukit Kalompek diharapkan bisa menambah pendapatan masyarakat sekitar, seperti yang bapak Jumahri sampaikan berikut ini:

“Ini yang kita harapkan selama ini, dengan dibukanya destinasi wisata ini ada sebuah pusat perekonomian baru yang didalamnya warga masyarakat kami yang berperan. Tentunya ini semua berkat usaha kita semua usaha teman-teman karangtaruna disini juga dengan semangat dan kreatifitas kita semua berhasil sedikit demi sedikit merubah atau memperbaiki perekonomian warga masyarakat sekitar.”<sup>8</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh kepala desa, Fitriatul Hasanah selaku ketua Karang Taruna Desa Dungkek juga menyampaikan bahwa harapannya tentang adanya wisata bukit Kalompek ini bisa meningkatkan pendapat masyarakat sekitar wisata.

“alhamdulillah, dengan adanya wisata ini masyarakat bisa mendapatkan pendapatan yang bisa membantu perekonomian mereka dan kami juga berharap bahwa ini bisa bertahan lama dan bisa terus berkembang”<sup>9</sup>

Salah satu wisatawan wisata bukit Kalompek, Firman mengatakan bahwa pelayanan dan fasilitas wisata bukit Kalompek sudah cukup memadai meskipun masih banyak yang harus dibenahi.

“sebenarnya sudah cukup bagus, penjualnya juga banyak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung, akan tetapi masih banyak yang harus dibenahi agar lebih banyak menarik pengunjung”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

<sup>9</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>10</sup> Firman, Wisatawan, wawancara langsung (28 Maret 2022)

#### e. Penerapan Wisata Halal Pada Wisata Bukit Kalompek

Konsep wisata yang dikembangkan di bukit Kalompek tersebut adalah wisata alam dan wisata desa dengan melibatkan warga desa setempat sebagai pengelolanya.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh penulis dari data wawancara dan observasi, diperoleh hasil data sebagai berikut:

##### 1) Daya Tarik

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya destinasi wisata pada bukit Kalompek.

Terkait daya tarik wisata seperti yang dikatakan oleh ketua pokdarwis bukit Kalompek yaitu bapak Molyadi:

“Kan suasananya pemandangan alam, hamparan lautan, apalagi untuk melihat matahari terbit dan tenggelam sangat bagus. Makanan khas disini juga kita tampung, kita promosikan disini. Ada toko oleh-oleh, souvenir kita sediakan kaos. Kemudian event yang diadakan tidak ada yang bertentangan dengan syariat eventnya ya kaya musik dangdut, akuistik dan tari-tarian itu saja.”<sup>11</sup>

Sependapat dengan bapak Molyadi, Fitriatul Hasanah juga mengatakan hal yang sama tentang daya tarik wisata bukit Kalompek, yaitu:

“bukit Kalompek adalah tempat yang paling pas untuk menikmati indahnya senja, apalagi disisi timur kita bisa melihat hamparan

---

<sup>11</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

lautan yang sangat indah, hal itu menjadi daya tarik sendiri mungkin ya”<sup>12</sup>

Dilihat dari sisi pengunjung, salah satu wisatawan yang bernama Firman juga memuji akan keindahan bukit Kalompek, bapak Firman mengatakan bahwa:

“Pemandangannya indah, banyak spot foto, tempatnya nyaman, sangat cocok untuk bersantai.”<sup>13</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh pengunjung yang bernama bapak Rudi asal Pamekasan:

“Sini tempatnya adem, asri, udaranya sejuk, pemandangannya apalagi, makanannya juga enak, nyaman banget untuk liburan dengan keluarga, ini sudah ketiga kalinya saya datang kesini.”<sup>14</sup>

Sedangkan daya tarik dari bukit Kalompek disampaikan oleh bapak Molyadi selaku Ketua Pokdarwis, beliau mengatakan bahwa:

“Daya tarik utamanya itu keramahan, makanan tradisional, budaya juga, orang disini itu sangat ramah, suka menolong terus kemudian makanannya itu enak mereka gak pelit, itu malah yang menjadi daya tariknya, hal seperti itu menjadi kearifan lokal. Sini makanan khasnya paling ibu-ibu buat nasi pecel, kemudian ada sate kayak gitu jadi belum tereksplor semuanya, terus makanan-makanan jaman dulu seperti rengginang dari ketela pohon juga diperjual belikan”<sup>15</sup>

Berdasarkan dari data lapangan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik wisata bukit Kalompek berupa potensi wisata alamnya, kearifan lokal seperti makanan khas yang tentunya halal, budaya, dan event yang ditampilkan tidak melanggar syariat Islam. Seperti yang ada dalam data lapangan, daya tarik yang

---

<sup>12</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>13</sup> Firman, Wisatawan, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>14</sup> Rudi, Wisatawan, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>15</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

ditawarkan dari wisata bukit Kalompek memiliki citra yang positif dan aman.

## 2) Fasilitas

Pada umumnya fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. sama halnya dengan destinasi wisata bukit Kalompek, mulai dari akomodasi, makanan dan minuman, kamar mandi, dan tempat ibadah. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, bapak Molyadi:

“Disini fasilitas sudah kita sediakan sebaik mungkin, mulai dari mushola, toilet ada yang laki ada yang perempuan, sudah ada 2 tempat itu yang didekatnya mushola sama yang dibelakang. Air juga alhamdulillah masih lancar. Kemudian makanan yang dijual mayoritas halal, untuk sertifikat halalnya sementara belum ada, biasanya yang dijual itu produk-produk sini sama makanan kecil dan untuk makanan berat jarang. Fasilitas lain kita sediakan tempat untuk duduk santai dan tentunya tidak tertutup untuk menghindari hal yang aneh-aneh.”<sup>16</sup>

Kepala desa juga menjelaskan tentang fasilitas yang ada di wisata bukit Kalompek, bapak Jumahri mengatakan bahwa:

“untuk fasilitas, saya rasa sudah memadai ya, mulai dari fasilitas untuk wisatanya seperti tempat beristirahat dan spot foto, mushola juga ada. Kedepannya kami juga akan menambah segala fasilitas yang dianggap kurang, tentunya secara bertahap”<sup>17</sup>

Selain itu, wisatawan yang bernama bapak Rudi yang berasal dari Pamekasan mengatakan:

“Makanan disini menurut saya halal seperti yang dijual di wisata lain makanan-makanan ringan, dan minuman. Untuk mushola disini bersih, fasilitas kamar mandinya juga terawat, bersih, air juga banyak, dibandingkan dengan wisata lain terkadang airnya tidak nyala, disini fasilitas mushola dan kamar mandi memadai.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

<sup>17</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

<sup>18</sup> Rudi, Wisatawan, wawancara langsung (28 Maret 2022)

Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Firman salah satu pengunjung, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya fasilitas disini sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya, sudah ada mushola yang sangat memudahkan pengunjung melaksanakan ibadah sholat, lantai kamar mandi juga bersih tidak bau. Untuk pedagang disini pasti menjual makanan halal, kan kebanyakan juga beragama Islam.”<sup>19</sup>

Pemaparan beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim mulai dari makanan halal, mushola, toilet khusus pria dan wanita yang bersih, serta air yang memadai. Penyediaan fasilitas yang layak serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim.

### 3) Aktivitas Non Halal

Dalam mengunjungi destinasi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan. Hal ini disampaikan oleh Rini salah satu masyarakat sekitar destinasi wisata bukit Kalompek mengatakan bahwa:

“Setahu saya kalau perbuatan yang tidak baik sepertinya tidak ada di bukit Kalompek, para pengunjung pasti normalnya rekreasi biasa tujuannya refreshing, cari angin, kalau untuk hal-hal kurang seperti maksiat, asusila tidak ada, tetapi ada beberapa juga para pemuda yang mengunakannya sebagai tempat berpacaran”<sup>20</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Molyadi selaku Ketua Pokdarwis bukit Kalompek mengatakan bahwa:

---

<sup>19</sup> Firman, Wisatawan, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>20</sup> Rini, Warga Desa Dungkek, wawancara langsung (27 Maret 2022)

“Disini gak ada kalau untuk aktivitas mengarah ke kemaksiatan yang parah ya, tetapi yang saya cukup menyesali adanya wisata ini malah dijadikan tempat untuk pacaran, biasanya para pengurus wisata akan menegur jika sampai melakukan hal yang berlebihan dan menyalahi norma dan adat masyarakat sini”<sup>21</sup>

Kepala desa Dungkek, bapak Jumahri juga menyampaikan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak Molyadi, beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun kami sering mengadakan event di wisata Bukit Kalompek saya rasa semua masih batas wajar tidak ada yang sampai gimana-gimana, yang saya sering dengar laporan dari masyarakat yaitu disana dijadikan untuk berpacaran”<sup>22</sup>

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada destinasi wisata bukit Kalompek bebas dari praktik atau kegiatan yang bertentangan dengan agama, bahkan ada aturan khusus terkait pelarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) bukit Kalompek. Meskipun begitu, fakta dilapangan masih banyak yang menjadikan wisata bukit Kalompek sebagai tempat untuk berpacaran oleh pemuda-pemudi.

## **2. Dampak yang diperoleh Generasi Muda Dalam Pengembangan Wisata Halal Bukit Kalompek Di Kabupaten Sumenep.**

Terdapat dua dampak yang diperoleh generasi muda dengan adanya wisata Bukit Kalompek yaitu dampak secara positif maupun negatif. Dampak secara positif yaitu merubah kehidupan ekonomi dan status sosialnya. Dari yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan dan

---

<sup>21</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

<sup>22</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)



pendapatan kemudian mempunyai aktifitas dan mendapatkan pendapatan dari pemanfaatan wisata Bukit Kalompek ini. Kemudian juga dapat merubah pola pikir pemuda itu sendiri dengan memanfaatkan adanya destinasi wisata Bukit Kalompek ini.

#### **a. Dampak Peran Generasi Muda**

Peran generasi muda dalam pengembangan wisata halal pada wisata bukit Kalompek mempunyai beberapa dampak baik itu sifatnya positif atau negatif, seperti yang dikatakan oleh bapak Jumahri:

“Ada beberapa dampak yang dialami oleh kepemudaan disini. Dalam beberapa hal saya melihat ada dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positif yang saya lihat yaitu banyak pemuda disini yang dulunya belum mempunyai aktifitas pekerjaan sekarang sudah mempunyai aktifitas disini dan sedikit banyak sudah bisa menambah penghasilan mereka yang dulunya masih tidak memiliki penghasilan sekarang dengan adanya wisata ini bisa mendapatkan uang Rp.50.000- perhari. Bisa merubah pola pikir juga, yang dulunya itu masih pasif dengan lingkungan sekitar sekarang menjadi aktif dan mau untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Namun dari itu semua ternyata juga muncul dampak negatifnya juga, banyak juga pemuda yang tidak terdaftar dari keanggotaan kami yang menyalahgunakan lokasi bukit Kalompek ini. Misalnya, menggunakan lokasi wisata sebagai tempat nongkrong tidak jelas bahkan cenderung untuk hal yang tidak bermanfaat.”<sup>23</sup>

Disamping banyaknya dampak positif yang dirasakan namun muncul dampak negatif dari di bukanya destinasi wisata bukit Kalompek ini salah satunya yaitu penyalahgunaan lokasi wisata untuk dijadikan tempat berpacaran yang cenderung mengarah keperbuatan mesum dan menjadi masalah serius bagi masyarakat.

“Kami sangat menyayangkan penyalah gunaan lokasi bukit Kalompek ini. Banyak pemuda yang menggunakan lokasi ini sebagai tempat berpacaran. Bagi kami itu sudah mencoreng nama baik wisata ini, ya tapi itu menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi kami

---

<sup>23</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

selaku pengelola wisata bukit Kalompek ini dan kami tetap berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Namun disamping itu semua kami juga tidak bisa melupakan banyaknya dampak positif yang kami rasakan. Kami sangat bersyukur dengan dibukanya destinasi wisata bukit Kalompek ini. Banyak dari teman-teman yang dulunya masih menganggur dan belum mempunyai aktifitas berpenghasilan sekarang sudah mempunyai aktifitas kerja dan sedikit banyak sudah bisa mendapatkan penghasilan. Dan juga mungkin dengan adanya wisata ini juga bisa meningkatkan kesadaran akan menjaga lingkungan dan memanfaatkannya.”<sup>24</sup>

Disamping banyaknya dampak positif dan negatif yang muncul tentu kita harus tetap mengapresiasi Generasi Muda yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata bukit Kalompek ini. Dengan terjunnya mereka secara tidak langsung mereka juga sudah ikut menjaga dan merawat lokasi bukit Kalompek.

#### **b. Kendala Yang Dialami Generasi Muda**

Ada dua Kendala yang dihadapi pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata Bukit Kalompek yaitu:

##### 1) Kendala Internal

Kendala internal yang dilami yaitu masih minimnya SDM atau pengetahuan akan pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Jumahri:

“Harus kita akui bahwa kita masih mengalami kendala internal berupa kurangnya SDM bukan hanya dari tokoh kepemudaan akan tetapi semua yang terlibat disini masih kurang pengetahuan akan pengelolaan destinasi pariwisata yang baik dan benar”<sup>25</sup>

Ketua Karang Taruna Desa Dungkek juga mengatakan hal yang sama, Fitratul Hasanah mengatakan bahwa:

---

<sup>24</sup> Molyadi, Ketua Pokdarwis bukit Kalompek, wawancara langsung (25 Maret 2022)

<sup>25</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

“Kendala internal yang kami hadapi adalah masih kurangnya SDM dan pengetahuan akan pengelolaan wisata yang benar. Memang harus kita maklumi karena yang ikut serta disini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang tamatan pendidikan tinggi ada juga yang tamatan pendidikan rendah, apalagi banyak pemuda yang hanya ikut-ikutan saja”<sup>26</sup>

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa sumber daya manusia di wisata bukit Kalompek masih minim pengetahuan, baik dalam hal mengelola wisata yang baik ataupun hal yang berkaitan, dan itu menjadi kendala internal dalam pengelolaan wisata bukit Kalompek.

## 2) Kendala Eksternal

Secara garis besar, untuk kendala eksternal tidak lepas dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap generasi muda dan masyarakat sekitar destinasi wisata Bukit Kalompek untuk memberikan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan akan pengelolaan destinasi wisata secara baik dan benar seperti yang dikatakan oleh bapak Jumahri berikut ini:

“Kalau kendala eksternalnya menurut saya yaitu mungkin kurangnya perhatian dari pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan karena masih banyak yang perlu dipelajari bagi kami untuk mengelola Bukit ini dengan benar.”<sup>27</sup>

Pemerintah dinilai kurang memberikan perhatian khusus untuk para Generasi Muda dan masyarakat sekitar untuk memberikan pelatihan pengelolaan yang benar karena hal tersebut dinilai akan berdampak baik untuk proses pengelolaan wisata Bukit Kalompek dalam jangka panjang, hal itu disampaikan oleh Fitriatul Hasanah selaku ketua Karang Taruna desa Dungkek.

---

<sup>26</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>27</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

“Yang menjadi kendala eksternal bagi kami yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah mengenai cara pengelolaan wisata Bukit yang benar. Karena banyak keluhan dari teman-teman yang mengatakan bahwa masih bingung bagaimana cara mengelola wisata Bukit ini dengan benar.”<sup>28</sup>

### c. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang Ada

#### 1) Solusi Internal

Peran aktif asosiasi atau lembaga dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia yang dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan wisata Pantai dengan baik dan benar.

“Sangat perlu sekali adanya asosiasi atau lembaga untuk dihadirkan disini karena kita sangat membutuhkan pelatihan untuk mengelola wisata dengan benar. Karena kita juga ingin wisata kita bersaing dengan dengan wisata-wisata yang lain secara pengelolaan disamping memang karena daya tarik alam yang indah.”<sup>29</sup>

#### 2) Solusi Eksternal

Solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi dampak eksternal ini mungkin bisa dilakuan dengan cara pemerintah mendatangkan tenaga penyuluh atau orang yang berkompeten dibidangnya dalam memberikan pengarahan terhadap Generasi Muda dan orang-orang yang terlibat didalam anggota kepengurusan wisata bukit Kalompek.

“Harus ada campur tangan pemerintah disini, karena kita sendiri jika ingin mendatangkan tenaga penyuluh atau orang yang berkompeten di bidang ini masih mengalami kesusahan dalam mencari orang yang tepat ditambah lagi akan merasa lebih baik ketika pemerintah hal tersebut dilakuka secara bertahap atau berkelanjutan.”<sup>30</sup>

Fitriatul Hasanah selaku ketua Karang Taruna menambahkan:

<sup>28</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

<sup>29</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

<sup>30</sup> Jumahri, Kepala Desa Dungkek, wawancara langsung (22 Maret 2022)

“Tentunya kita akan merasa senang jika pemerintah mau ikut andil dalam hal ini karena selain dari kitanya memang benar-benar butuh akan hal semacam ini juga kami memikirkan dampak yang bagus ketika hal semacam ini dilakukan bahkan bisa berkelanjutan.”<sup>31</sup>

Bisa disimpulkan bahwa akan menjadi lebih baik jika semua pihak ikut terlibat dalam pengelolaan wisata bukit Kalompek ini karena dari dukungan semuanya akan membuat destinasi wisata ini akan lebih maju akan lebih dikenal dan yang pasti akan memberikan dampak yang sangat luar biasa baik untuk masyarakat sekitar ataupun pemerintah daerah karena bisa menambah nilai kas pendapatan daerah tentunya.

### **C. Temuan Penelitian**

Pada uraian sebelumnya, sudah dideskripsikan mengenai paparan data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan. Sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. wisata bukit Kalompek awalnya adalah tempat yang tidak terurus dan hanya lahan untuk mengembala hewan ternak, kemudian pemuda desa yang dipelopori oleh Karang Taruna desa Dungkek meletakkan papan nama dengan tulisan Wisata Bukit Kalompek dimana Bukit Kalompek kemudian ramai dengan pengunjung, sampai pada akhirnya para tokoh sekitar sepakat untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis).
2. Pengelolaan wisata bukit Kalompek banyak melibatkan generasi muda baik dari Karang Taruna Desa Dungkek atau tokoh pemuda setempat.

---

<sup>31</sup> Fitriatul Hasanah, Ketua Karang Taruna Desa Dungkek, wawancara langsung (28 Maret 2022)

3. Generasi muda membantu peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dengan cara mengembangkan objek wisata halal di bukit Kalompek yang mengakibatkan penambahan lahan pekerjaan masyarakat sekitar.
4. Wisata bukit Kalompek memiliki potensi wisata alam, kearifan lokal seperti makanan khas, budaya, dan event yang diadakan serta daya tarik yang ditawarkan dari wisata bukit Kalompek yaitu memiliki citra yang positif dan aman.
5. Fasilitas yang tersedia di wisata Bukit Kalompek telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim mulai dari makanan halal, mushola, toilet khusus pria dan wanita yang bersih, serta air yang memadai.
6. Destinasi wisata bukit Kalompek bebas dari praktik atau kegiatan yang bertentangan dengan agama, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) bukit Kalompek menerapkan aturan khusus terkait pelarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama. Fakta di lapangan masih banyak yang menjadikan wisata bukit Kalompek sebagai tempat untuk berpacaran.
7. Adanya wisata bukit Kalompek ini menyebabkan dampak positif dan negatif, mulai yang positif seperti generasi muda yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata bukit Kalompek, terserapnya tenaga generasi muda, terciptanya lapangan pekerjaan sampai yang negatif seperti penyalahgunaan wisata sebagai tempat pacaran.
8. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata bukit Kalompek ini, kendala internal yang ada adalah kurangnya pengetahuan sumber daya manusianya baik dari pengurus wisata sampai masyarakat sekitar.

Adapun kendala Eksternalnya adalah kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari Pemerintah terkait,

9. Solusi dari beberapa kendala yang terjadi yang bisa dilakukan adalah pengembangan pengetahuan sumber daya manusia yang ada dalam pengembangan wisata dan menciptakan hubungan yang baik dengan Pemerintah terkait.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai analisis hasil temuan di lapangan. Penjelasan ini juga akan disesuaikan dengan literatur yang berkaitan dengan hasil penelitian dan disesuaikan pula dengan fokus penelitian yang sudah ada.

##### **1. Peran generasi muda dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan wisata halal Bukit Kalompek di Kabupaten Sumenep**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pemuda yang terlibat dalam organisasi Karang Taruna ikut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian wisata halal bukit Kalompek. Peran para generasi muda sudah dilakukan sejak awal berdirinya destinasi wisata bukit Kalompek. Peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Kalompek terlihat dari beberapa indikator. Hal itu terlihat mulai dari proses perencanaan yang dimulai dari adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan (karang taruna) dan Pemerintah Desa melalui musyawarah, rapat, dan forum diskusi yang kemudia dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Peran selanjutnya terlihat dalam proses kepengurusan yang masuk dalam pengelolaan wisata bukit Kalompek adalah beberapa pengurus dari Karang

Taruna dan sebagian tokoh-tokoh kepemudaan. Dalam proses pengelolaan dari pokdarwis wisata Bukit Kalompek tetap melibatkan pengurus Karang Taruna. Tidak hanya itu peran pemuda juga terlihat dalam proses evaluasi, dimana setiap evaluasi kepengurusan yang dilakukan selalu ada peran pemuda yang terlibat didalamnya. Hal ini dikarenakan sebagian kepengurusan diisi oleh pemuda-pemuda yang dalam hal ini dari pemuda karang taruna dan juga pemuda setempat.

Dengan dibukanya destinasi wisata bukit Kalompek selain membuka lapangan kerja baru tentunya telah berhasil membuka mindset masyarakat untuk berjiwa bisnis. Dengan mengambil tindakan yang tepat kemudian timing yang pas menghasilkan sebuah usaha baru yang memiliki prospek sangat menjanjikan

Wisata bukit Kalompek memiliki potensi wisata alam, kearifan lokal seperti makanan khas, budaya, dan event yang diadakan serta daya tarik yang ditawarkan dari wisata bukit Kalompek yaitu memiliki citra yang positif dan aman. Dari segi fasilitas, wisata Bukit Kalompek telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim mulai dari makanan halal, mushola, toilet khusus pria dan wanita yang bersih, serta air yang memadai.

## **2. Dampak yang diperoleh generasi muda dalam pengembangan wisata halal Bukit Kalompek di Kabupaten Sumenep**

Terdapat dua dampak yang diperoleh masyarakat dengan adanya pariwisata pantai gemah yaitu dampak secara positif maupun negatif. Dampak secara positif yaitu merubah kehidupan ekonomi dan status sosialnya. Dari yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan



kemudian mempunyai aktifitas dan mendapatkan pendapatan dari pemanfaatan wisata bukit Kelompek ini. Kemudian juga dapat merubah pola pikir pemuda itu sendiri dengan memanfaatkan adanya destinasi wisata bukit Kelompek ini. Dampak negatif dari di bukanya destinasi wisata bukit Kalompek ini salah satunya yaitu penyalahgunaan lokasi wisata untuk dijadikan tempat untuk memadu kasih.

Ada dua kendala yang dihadapi yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang dialami yaitu masih minimnya SDM atau pengetahuan akan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata bukit ini. Masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap generasi muda dan masyarakat sekitar destinasi wisata bukit Kelompek untuk memberikan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan akan pengelolaan destinasi wisata secara baik dan benar. Solusi untuk kendala internal yaitu peran aktif asosiasi atau lembaga dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia yang dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan wisata dengan baik dan benar. Kemudian solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi dampak eksternal ini mungkin bisa dilakuan dengan cara pemerintah mendatangkan tenaga penyuluh atau orang yang berkompeten dibidangnya dalam memberikan pengarahan terhadap Generasi Muda dan orang-orang yang terlibat didalam anggota kepengurusan wisata bukit Kelompek.